

**PENGARUH REVITALISASI POSYANDU TERHADAP  
PARTISIPASI KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG**

***THE EFFECT OF POSYANDU REVITALIZATION ON KADER  
PARTICIPATION IN THE WORK AREA OF NAMORAMBE  
COMMUNITY HEALTH CENTERS DELISERDANG  
REGENCY***

**Tiffani Tantina Lubis<sup>1</sup>, Saiful Batubara<sup>2</sup>.**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara  
e-mail: <sup>1</sup>[joelfani02@gmail.com](mailto:joelfani02@gmail.com), <sup>2</sup>[saifulbatubara24@gmail.com](mailto:saifulbatubara24@gmail.com).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi pada Posyandu, seperti : pelatihan, pengembangan jangkauan pelayanan, dukungan, partisipasi masyarakat dan kemitraan dengan kader Posyandu di wilayah kerja. Puskesmas di Kabupaten Namorambe Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah explanatory survey yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui eksperimen hipotesis. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh 46 kader aktif yang melakukan pelayanan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas di Namorambe. Analisis data dikumpulkan dengan menggunakan uji regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan, dukungan, dan partisipasi masyarakat dan kemitraan dapat mempengaruhi partisipasi kader. Variabel pengembangan jangkauan pelayanan tidak mempengaruhi partisipasi kader. Faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi partisipasi kader adalah pelatihan dan partisipasi masyarakat, serta kemitraan yang dikendalikan oleh variabel pendukung sebelumnya.

Saran yang disarankan dalam hal ini : 1). Pemerintah daerah harus mengalokasikan dana tertentu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi sarana dan prasarana pelatihan; 2). Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas di Namorambe harus memberikan pelatihan secara terus menerus dan mini workshop setiap tiga bulan sekali; 3). Petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Namorambe harus memberikan arahan yang jelas secara terus menerus kepada kader mengajak masyarakat untuk berperan mendukung kegiatan Posyandu..

**Kata kunci:** Revitalisasi, Partisipasi Kader, Pos Pelayanan Terpadu

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the influence of revitalization on Posyandu (Integrated Service Post), such as : the training, the development of service range, support, the participation of community and the partnerships with the cadres of Posyandu in the working area of the health center in Namorambe Deli Serdang District. The type of this research was explanatory survey determined to explain the causal relationship between variables through hypothesis experiment. Population and sample in this research was all of the 46 active cadres*

*who perform the service at Posyandu in the working area of health center in Namorambe. The analysis data was collected using logistic regression test.*

*The result of this research indicates that training variable, support, and participation of community and partnership can influence the participation of cadres. Variable for the development of service range didn't influence the participation of cadres. The most dominant risk factors that influence the participation of cadres are the training and the participation of community, and the partnerships that controlled by support variable before.*

*Suggestions are recommended in this case : 1). Te local government, should allocate particular fund from the Local General Revenue and Expenditure Budget to fulfill the training utilities and facilities ; 2). District Health Service and Health Center in Namorambe should give training continuously and mini workshop for every three months ; 3). Healthworkers who work at health center in Namorambe should give clear directions continuously to cadres invite the community to play a role in supporting the activity of the Integrated Health Service Post..*

**Keywords:** *Revitalization, Participation of Cadres, Integrated Service Post*

## 1. PENDAHULUAN

Terjadinya Pandemi Covid-19 saat ini turut mempengaruhi aktifitas Posyandu, hal tersebut dapat dicermati dengan terjadinya penurunan bahkan terhentinya aktifitas kader di Posyandu dan sejumlah kader yang drop out. Untuk hal ini perlumengoptimalkan upaya pembinaan, pelatihan, pemberdayaan kader, baik dari pihak pembina dari Puskesmas maupun dari institusi yang ada di desa. Diharapkan sehingga seiring dengan meredanya ancaman covid 19 dapat menggiatkan kembali aktivitas aktifitas Posyandu di lapangan. (Putri dkk,2021)

Agar Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya, maka perlu upaya Revitalisasi pasca pandemi Covid 19 terhadap fungsi dan kinerja Posyandu harus menjadi perhatian serius. Pelaksanaannya diselenggarakan dengan dukungan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), tim penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Swadaya Masyarakat, sektor swasta dan sektor sektor lainnya yang memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan upaya adaptasi dengan situasi terkini termasuk kemungkinan untuk melakukan kegiatan posyandu berupa kunjungan rumah-ke rumah ( Rini H & Kustiani M, 2021)

Pada kegiatan Posyandu terutama yang berkaitan dengan perbaikan gizi di wilayah kerja Puskesmas Namorambe selama pandemi terjadi penurunan pencapaian target terutama yang berkaitan dengan pengetasan kasus gizi buruk, cakupan pemberian vitamin A , pemberian tablet Fe dan pemberian imunisasi anak serta upaya kesehatan lain yang diselenggarakan di Posyandu. Penurunan kinerja Posyandi dan Kader dapat dipastikan bahwa hal ini akan berdampak terhadap upaya perbaikan pada kesehatan ibu dan anak.

Hasil Survei Kesehatan Daerah Kabupaten Deli Serdang (2018), menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari setiap Puskesmas di Kabupaten Deli Serdang diketahui jumlah kematian Ibu tahun 2019 sebsar 13 orang dan merupakan salah satu tertinggi su Sumatera Utara. Cakupan K4 bagi ibu hamil tahun 2019 sebesar 90,44 %. Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa AKN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup, AKB sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan AKABA sebesar 0.3 per 1000 kelahiran hidup. Beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Deli Serdang masih perlu mengangkat mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya berjalannya pelayanan Posyandu, dan keadaan ini terjadi hampir pada semua wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Deli Serdang dan situasi ini diperparah dengan terjadinya Pandemi mulai tahun 2020. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Puskesmas Namorambe merupakan Puskesmas yang berada di ibu kota Kabupaten Deli Serdang, dimana dapat dijumpai berbagai bentuk sarana pelayanan kesehatan, termasuk

keberadaan dan pembinaan Posyandu yang dikelola baik sebelumnya terjadinya Pandemi Covid 19. Puskesmas Manorambe terareditasi peringkat Utama Adapun jumlah Posyandu sebanyak 50 unit, 37 Posyandu (74%) termasuk aktif terdiri dari 20 Posyandu Pratama dan 15 Posyandu Madya, 2 Posyandu Purnama dan untuk tingkat Mandiri tidak ada, namun masih ada 26% Posyandu yang tidak aktif. Selama masa pandemi 2020 hingga pertengahan tahun 2021 dari jumlah kader, terdapat 185 orang kader, 139 orang (75%) orang tidak aktif, dan hanya 46 orang (25%) yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Namorambe sangat rendah selama masa pandemi sehingga revitalisasi Posyandu tidak dapat berjalan dengan baik (Profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan tipe explanatory. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Yang melibatkan 46 orang kader Posyandu sebagai responden dengan partisipasi kader posyandu sebagai Variabel dependen dan pelatihan, peningkatan jangkauan pelayanan, dukungan, dan peran serta masyarakat sebagai variabel independen.

Adapaun definis operasional yang digunakan adalah sebagai berikut ; (1) Pelatihan adalah tentang pernah atau tidaknya, dan baik atau buruknya dalam mengikuti pelatihan dan penjenjangan dari pihak terkait mengenai keterampilan teknis yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu. (2) Peningkatan jangkauan pelayanan adalah pelayanan Posyandu pada hari buka yang dilaksanakan dengan menggunakan 5 tahapan layanan yang biasa disebut sistem 5 meja, dan pelayanan dengan kunjungan rumah yaitu kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader dan bila perlu didampingi oleh pendamping dari tenaga kesehatan atau tokoh masyarakat maupun unsur LSM sebelum dan sesudah hari buka posyandu, (3) Dukungan adalah upaya yang diberikan kepada kader Posyandu untuk mendorong kader dalam melakukan tugas/kegiatan Posyandu dari Puskesmas, PKK, LKMD. Dan (4) Peran serta masyarakat dan kemitraan adalah proses dimana individu dan keluarga serta lembaga swadaya masyarakat termasuk swasta mengembangkan kemampuan untuk berkontribusi dalam peningkatan kesehatan.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup: Analisis univariat, Analisis bivariat, dan Analisis multivariat pada taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini pelatihan, peningkatan jangkauan pelayanan, dukungan, peran serta masyarakat dan kemitraan dan partisipasi kader.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan pada Pelatihan yang diperoleh

No	Pelatihan	n	%
1	Sering	27	58,7
2	Jarang	19	41,3
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 27 orang (58,7%) responden yang sering mendapat Pelatihan, dan 19 orang (41,3%) responden jarang mendapat Pelatihan dari dinas kesehatan dan puskesmas untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan Posyandu.

**Tabel 2.** Distribusi Responden berdasarkan pada Peningkatan Jangkauan Pelayanan di Posyandu

No	Peningkatan jangkauan pelayanan	n	%
1	Ada peningkatan	17	37,0
2	Tidak ada peningkatan	29	63,0

Berdasarkan dari uraian hasil pengkategorian terhadap variabel Peningkatan Jangkauan Pelayanan, diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu 29 orang (63,0%) tidak melakukan Peningkatan Jangkauan Pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Namorambe.

**Tabel 3.** Distribusi Responden berdasarkan kategori Dukungan

No	Dukungan	n	%
1	Mendukung	17	37,0
2	Tidak mendukung	29	63,0
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 63,0% responden yang tidak mendapat Dukungan dari pihak terkait dalam melaksanakan tugas di posyandu, dan 37,0% responden dalam kategori mendapat Dukungan dalam melaksanakan tugas di posyandu.

**Tabel 4,** Distribusi Responden berdasarkan pada Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

No	Peran serta masyarakat dan Kemitraan	n	%
1	Baik	15	32,6
2	Tidak baik	31	67,4
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 32,6% responden yang mendapat dukungan dalam bentuk peran serta masyarakat dan kemitraan, dan 67,4% responden tidak mendapat dukungan dalam bentuk peran serta masyarakat dan kemitraan.

**Tabel 5.** Distribusi Responden berdasarkan Partisipasi Kader dalam melaksanakan tugas di Posyandu

No	Partisipasi Kader	n	%
1	Aktif	16	34,8
2	Kurang aktif	30	65,2
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 16 orang (34,8%) responden dalam kategori berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas di posyandu, dan 30 orang (65,2%) responden dalam kategori kurang aktif dalam melaksanakan tugas di posyandu.

**Tabel 6** Pengaruh Pelatihan, Peningkatan Jangkauan Pelayanan Dukungan, Dan Peran Serta Masyarakat & Kemitraan Terhadap Partisipasi Kader

No	Variabel	(Exp)B	P-Value
	Konstanta	0,001	0,001
1	Pelatihan	8,917	0,017
2	Dukungan	3,119	0,182

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel pelatihan dengan  $p= 0,017 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap terhadap partisipasi kader Posyandu di wilayah kerja Pukesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang
- b. Variabel dukungan dengan  $p= 0,182 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa dukungan tidak berpengaruh terhadap partisipasi kader Posyandu di wilayah kerja Pukesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang
- c. Variabel PSM dan kemitraan dengan  $p= 0,009 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa PSM dan kemitraan berpengaruh terhadap partisipasi kader Posyandu di wilayah kerja Pukesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang
- d. Variabel peningkatan jangkauan pelayanan yang tidak masuk ke model persamaan multivariat tidak berpengaruh terhadap partisipasi kader Posyandu di wilayah kerja Namorambe Kabupaten Deli Serdang (chi-square test  $p= 0,707$ )
- e. Dari keempat variabel tersebut yang menjadi variabel yang paling dominan yaitu pelatihan dengan nilai  $(\exp) \beta (8,917)$ .

### **Pengaruh Pelatihan, Peningkatan Jangkauan Pelayanan Dukungan, Dan Peran Serta Masyarakat & Kemitraan Terhadap Partisipasi Kader**

Hasil penelitian berdasarkan pelatihan menunjukkan bahwa partisipasi kader kurang aktif dan jarang mendapat pelatihan ada sebanyak 17 orang, sedangkan yang sering mendapat pelatihan sebanyak 13 orang. Partisipasi kader aktif dan jarang mendapat pelatihan sebanyak 2 orang, sedangkan yang sering mendapat pelatihan sebanyak 14 orang. Hasil analisis uji regresi logistik diperoleh bahwa variabel pelatihan ( $OR = 8,917$ ), artinya bahwa pelatihan memiliki peluang besar untuk memengaruhi partisipasi kader posyandu.

Putri, dkk (2021), dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa dengan pelatihan yang baik tentu dapat berpengaruh terhadap perilaku kader dalam meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaan posyandu.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa di Kecamatan Namorambe, responden yang mendapat pelatihan masih belum memadai dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di posyandu, oleh sebab itu untuk membantu mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pelatihan kepada kader secara bergilir dan terstruktur mengenai tugas dan fungsinya masing – masing dalam penimbangan, pencatatan, pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita di posyandu.

Menurut Sundari, dkk (2019), pelatihan berguna untuk mengembangkan keahlian, meningkatkan keterampilan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Kader yang kurang aktif dan tidak ada Peningkatan Jangkauan Pelayanan pada semester pertama tahun 2021 ada sebanyak 20 orang, sedangkan yang ada Peningkatan Jangkauan Pelayanan ada sebanyak 10 orang. Partisipasi Kader yang aktif dan tidak ada Peningkatan Jangkauan Pelayanan ada sebanyak 9 orang, sedangkan yang ada Peningkatan Jangkauan Pelayanan ada sebanyak 7 orang.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0.707$ . Dengan demikian nilai  $p > 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh Peningkatan Jangkauan Pelayanan Posyandu terhadap Partisipasi Kader.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kader yang kurang aktif dan tidak mendapat dukungan ada sebanyak 23 orang, sedangkan yang mendapat dukungan ada sebanyak 7 orang. Partisipasi kader yang aktif tetapi tidak mendapat dukungan ada sebanyak 6 orang, sedangkan yang mendapat dukungan ada sebanyak 10 orang. Hasil uji regresi logistik terhadap variabel dukungan mempunyai nilai p terbesar, sehingga variabel tersebut dikeluarkan dari model karena model tidak sesuai, artinya terdapat perbedaan antara observasi dengan kemungkinan hasil prediksi, yaitu dukungan tidak memiliki peluang untuk dapat memengaruhi partisipasi kader, walaupun sebenarnya ada hubungan antara variabel dukungan terhadap partisipasi kader.

Tugas kader posyandu untuk mengelola dan melayani masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) ini merupakan tugas yang berat dan dilakukan secara sukarela. Berkaitan dengan hal tersebut, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki kader, maka keberhasilannya akan sangat tergantung dari seberapa jauh upaya pelaksanaan tugas kader mendapatkan dukungan pendampingan maupun bimbingan tenaga profesional.

Hal ini sesuai dengan penelitian Girsang dan Marlina (2021), yang menyatakan seorang kader berperilaku tertentu dalam mewujudkan keaktifannya, hal ini disebabkan karena adanya dukungan (motif) yang menggerakkan hatinya agar berbuat sesuatu, setiap kader Gberbeda motifnya tergantung dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Kader yang kurang aktif dan kurang mendapat dukungan dalam Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan ada sebanyak 25 orang, sedangkan yang mendapat dukungan Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan ada sebanyak 5 orang. Partisipasi Kader yang aktif dan kurang mendapat dukungan dalam Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan, ada sebanyak 6 orang, sedangkan yang mendapat dukungan Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan juga aktif ada sebanyak 10 orang. Hasil analisis uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan ( $OR = 8,125$ ), artinya bahwa Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan memiliki peluang untuk dapat memengaruhi Partisipasi Kader.

Perlunya peran serta masyarakat dalam pembangunan, termasuk di bidang kesehatan, didasarkan pada kesadaran bahwa tidak mungkin pembangunan hanya dilakukan dan ditanggung oleh pemerintah saja. Masyarakat harus diikuti sertakan dan berperan serta di dalamnya. Kemitraan yang dapat diwujudkan dengan cara membentuk dan memperkuat jejaring antar dan atau beberapa Posyandu yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi kemasyarakatan, baik yang berada dalam satu desa atau sebutan lain, ataupun pada wilayah yang lebih luas.

Berdasarkan keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi kader, ternyata ada dua faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap partisipasi kader yaitu Pelatihan dan Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan. Dalam hal ini, Kader akan berpartisipasi aktif, jika diberikan pelatihan, dan ada peran serta masyarakat dan kemitraan setelah dikontrol oleh variabel dukungan.

#### **4. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

- a. Ada pengaruh revitalisasi posyandu yaitu pelatihan, dukungan, dan peran serta masyarakat dan kemitraan, terhadap partisipasi kader di posyandu.
- b. Variabel yang paling berpengaruh terhadap partisipasi kader adalah pelatihan dan peran serta masyarakat dan kemitraan setelah dikontrol oleh variabel dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- Dinkes Sumut (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. [http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b\\_Buku%20Profil%](http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b_Buku%20Profil%20)
- Dinkes Deliserdang (2019) Profil Keseharan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. <https://dinkes.deliserdangkab.go.id/halaman/unduh.html>
- Girsang M, Marlina S (2019) Hubungan Motivasi Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta, Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, Vol.2 No.1 ; file:///C:/Users/user/Downloads/126-Article%20Text-306-1-10-20191214.pdf
- Putri, R., Setiawan, D., Marwan, D., Desnelita, Y., Gustientiedina, G., & Irwan, I. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DENGAN SOSIALISASI PELAKSANAAN POSYANDU PADA MASA PANDEMI COVID 19 DAN PENERAPAN APLIKASI MOBILE POSYANDU-Q. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 1 (3), 407-414. Diperoleh dari <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/89>
- Rini, H., & Kustriyani, M. (2021). Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Posyandu Kemala XVIII/PD Jateng/05 di Masa Pandemi Covid - 19. Jurnal Peduli Masyarakat , 3 (3), 225-232. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.541>
- Sundari W, Musa J, Sabarudin U (2019) Pengaruh kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu, Jurnal Riset Kebidanan, 3(2),40, [https://www.researchgate.net/publication/339558086\\_Pengaruh\\_pelatihan\\_kader\\_posyandu\\_dengan\\_modul\\_terintegrasi\\_terhadap\\_peningkatan\\_pengetahuan\\_sikap\\_dan\\_keikutsertaan\\_kader\\_posyandu](https://www.researchgate.net/publication/339558086_Pengaruh_pelatihan_kader_posyandu_dengan_modul_terintegrasi_terhadap_peningkatan_pengetahuan_sikap_dan_keikutsertaan_kader_posyandu)